

PERAN DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN SEKTOR PARIWISATA AIR TERJUN DOYAM SERIAM DI DESA MODANG KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER

Mohammad Choirul Ikhsan¹, Djumadi (Alm).² dan Fajar Apriani³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dan untuk mengidentifikasi faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang ditetapkan yaitu peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai dinamisator serta faktor penghambat dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Sumber data primer adalah Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, pihak pengelola atau pekerja dan pengunjung Air Terjun Doyam Seriam, Kepala Desa, tokoh masyarakat Desa Modang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser memiliki peran sebagai motivator. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengoptimalkan potensi wisata lokal, termasuk dalam pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelayanan jasa maupun keamanan dan kenyamanan dalam berwisata. Peran sebagai fasilitator dalam hal pengelolaan pariwisata, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser bekerja sama dengan pemerintah desa, pihak swasta maupun masyarakat. Peran sebagai dinamisator dalam melaksanakan pengelolaan dengan pihak swasta, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pengelola pariwisata di Kabupaten Paser, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga melakukan usaha dan pendekatan dengan pihak-pihak swasta untuk merekomendasikan dana CSR nya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar Kabupaten Paser. Faktor penghambatnya berasal dari letak lokasi air terjun yang sulit dijangkau, fasilitas penunjang sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya sistem informasi dan promosi wisata yang dilakukan kurang maksimal, tidak ada anggaran tetap dalam pengelolaan dan pengembangan air terjun doyam seriam, serta kurangnya kesadaran masyarakat pada objek wisata.

Kata Kunci : Peran Dinas Pariwisata, Pengelolaan Pariwisata

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata dan sektor industri jasa yang sangat berpotensi dan sektor komoditi yang sangat baik tentu harus dikelola melalui mekanisme dan pengelolaan yang profesional, dan menjadi pusat perhatian baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam pengelolaan sektor pariwisata yang sangat berpotensi ini perlu adanya dukungan dalam bentuk perencanaan yang baik, untuk menempatkan pariwisata sebagai pembangunan nasional, dalam penunjang sektor ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, sehingga dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, serta membuka lapangan kerja dan dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar tempat wisata berada.

Kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah tentu perlu membuat peraturan dan kebijakan yang terpadu antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan, maka dibentuklah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di setiap tingkat daerah guna mengembangkan wisata yang ada di Indonesia.

Sampai saat ini pemerintah baik nasional maupun daerah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan negara, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan baik kepada wisatawan domestik maupun wisatawan nasional. Pengelolaan pariwisata yang baik dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kekayaan alam dan kebudayaan. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijakan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Diketahui bersama bahwa peluang pariwisata dapat menguntungkan dan menjadi sumbangsih bagi pemasukan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak, retribusi parkir, dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Untuk itu diperlukan juga usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal dalam bidang pariwisata di seluruh wilayah Indonesia.

Persoalan pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Doyam Seriam ini tentu menjadi tanggungjawab Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser sebagai lembaga yang memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam pengelolaan sektor tersebut. Oleh karena itu berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian “Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”

dimana dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggambarkan sejauhmana peran instansi tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser ?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata air terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

KERANGKA DASAR TEORI

Menurut Anantanyu (2011:102-109) kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan, Kemudian Wursanto (2005:11) mengemukakan bahwa institusi atau lembaga pemerintah ialah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang berdasarkan suatu kebutuhan yang karena tugasnya berdasarkan pada suatu peraturan perundang-undangan melakukan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan meningkatkan taraf kehidupan, kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas, penulis dapat memahami bahwa kelembagaan adalah suatu tatanan dan pola hubungan ataupun sistem sosial antara anggota masyarakat atau organisasi yang mengikat untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan bersama dan memfokuskan pada perilaku nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya.

Menurut Horton (Nurcholis 2005:117) lembaga adalah suatu sistem norma yang dipakai untuk mencapai tujuan yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang terorganisir yang terpusat dalam kegiatan utama manusia Jadi, lembaga itu berupa norma-norma yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Norma-norma itu berupa kebiasaan (*folways*) dan tata kelakuan (*mores*), Selanjutnya Harton (2009: 93) menjelaskan lembaga (*institution*) adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal merupakan sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada

suatu kegiatan pokok manusia. Lembaga-lembaga tersebut kemudian disusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga (organisasi) merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerjasama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengelolaan Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:123) definisi kelola atau mengelola adalah mengendalikan, mengatur menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan, sedangkan pengertian pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, Selanjutnya Hasibuan (2005:2) mengemukakan bahwa pengelolaan sama halnya dengan manajemen yaitu ilmu dan seni yang mengantar proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebagai pariwisata menurut pendapat Soekadijo (2002:2) adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang, Fandeli (2001:37) mengemukakan pendapat bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam mengisi waktu luang untuk bersenang-senang dan bersantai, dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan tidak mencari penghasilan atau upah, serta bukan untuk bermaksud mencari nafkah.

Definisi Konsepsional

“Suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang yang melakukan aksi nyata. Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor wisatadilakukan dengan memperhatikan dan menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator yang disediakan oleh masyarakat, pihak swasta, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah di Kabupaten Paser dengan status yang dimiliki sehingga dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan, sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

METODE PENEILTIAN

Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Fokus Penelitian

1. Peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata dilihat dari perspektif :
 - a. Peran sebagai motivator
 - b. Peran sebagai fasilitator
 - c. Peran sebagai dinamisator

2. Faktor penghambat dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan, yang merupakan sumber data utama yang dipilih secara *purposive* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data-data secara maksimal, yang dalam penelitian ini meliputi :

- a. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser;
- b. Kepala Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser
- c. Pihak pengelola atau pekerja di Air Terjun Doyam Seriam
- d. Beberapa tokoh masyarakat dan pengunjung

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

- a. Tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa berkaitan dengan situs dan fokus penelitian yang berhubungan dengan peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
- b. Dokumen, sebagai sumber data lainnya yang sifatnya melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil-hasil pertemuan, keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, serta kajian akademis. Sumber data ini dipakai untuk melengkapi hasil wawancara dan pengamatan terhadap tempat dan peristiwa dan dari dokumentasi sangat berguna untuk memberikan diskripsi tentang peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan antara lain :

- 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan

proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

- 2) Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.
 - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
 - c. Dokumentasi

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang berkumpul di lapangan. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:33) dalam penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser terletak dijalan Kusuma Bangsa Km. 5 Gedung B Lantai 1 Kav. 1 Kompleks Perkantoran Kabupaten Paser. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser merupakan pengelola dan pelaksana tugas dalam pengembangan seni dan budaya daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggungjawab dan menjalankan tugasnya berada di bawah kewenangan Kepala Daerah. Visi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata; “Terwujudnya pemuda yang mandiri, masyarakat olahraga yang berprestasi dan pariwisata yang kreatif. Sedangkan misinya adalah :

- a. Meningkatkan peran serta kepemudaan melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan kepemudaan.
- b. Meningkatkan prestasi olahraga melalui pemasyarakatan olahraga.
- c. Membangun masyarakat Pariwisata yang berorientasi pada *ecotourism*.
- d. Mewujudkan tata kelola administrasi perencanaan dan keuangan untuk mendukung peningkatan pelayanan dalam kepemudaan, keolahragaan dan kepariwisataan.

Tugas pokok Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang pemuda, olahraga dan pariwisata sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

Profil Air Terjun Doyam Seriam

Lokasi Air Terjun Doyam Seriam berjarak sekitar 12 km dari jalan poros menuju Air Terjun Doyam Seriam. Kondisi geografis Desa Modang yang merupakan lokasi Air Terjun Doyam Seriam memiliki ketinggian 0-650 meter di atas permukaan laut dengan topografi kawasan berbukit. Kontur tertinggi desa ini berada di sebelah tenggara objek wisata air terjun dengan ketinggian 650 meter di atas permukaan laut.

Secara umum, penduduk Desa Modang keseluruhan merupakan warga negara Indonesia dengan jumlah penduduk 1.538 jiwa dan jumlah KK sebanyak 428 KK. Masyarakat Desa Modang tersebar pada dua bagian wilayah yaitu pada Dusun I dengan mayoritas penduduk lokal dan Dusun II dengan penduduk yang telah heterogen. Penduduk Desa Modang mayoritas beragama muslim dengan persentase 69 %, selain itu menganut agama Kristen dengan presentase 31 %. Berdasarkan agama tersebut masyarakat Desa Modang terbagi dalam dua wilayah.

Berdasarkan usia penduduk di Desa Modang, pada umumnya tenaga kerjanya berusia dari 15-60 tahun sebanyak 1.056 jiwa. Selain itu, 417 jiwa penduduk adalah Ibu Rumah Tangga dan penduduk yang masih sekolah berjumlah 483 jiwa. Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, khususnya petani sawit. Selain itu sebagai karyawan swasta di perusahaan perkebunan dan pertambangan serta beberapa pencaharian lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat Desa Modang umumnya hanya tamat SD dengan persentase 26,8 % sebanyak 182 jiwa, selain itu tamat SLTP dengan persentase 25,1 % berjumlah 170 jiwa, tidak tamat SD dengan persentase 17,7 % berjumlah 120 jiwa, SLTA/ sederajat sebanyak 108 jiwa dengan persentase 15,9 %, belum sekolah sebanyak 72 jiwa dengan persentase 10,6 %, tidak pernah sekolah sebanyak 2 jiwa dengan persentase 0,3 %, dan sebanyak 24 jiwa sekitar 3,5 % pernah duduk di bangku kuliah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan hasil yang diperoleh dari data primer mengenai peran Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser yang dikaji dari aspek-aspek peran sebagai motivator, fasilitator, dinamisator dan penghambatnya, Pihak-pihak pemerintah desa serta peran masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan sasaran utama untuk diberikan motivasi agar pariwisata yang ada di Kabupaten Paser bisa berjalan dengan baik.

1. Peran Sebagai Motivator

Motivator dalam pengelolaan objek wisata alam adalah suatu bentuk peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam suatu tujuan atau pendorong dengan tujuan sebenarnya yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif. Pihak-pihak pemerintah desa serta peran masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan sasaran utama

untuk diberikan motivasi agar pariwisata yang ada di Kabupaten Paser bisa berjalan dengan baik.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bertanggungjawab atas seluruh tempat objek wisata yang berada di Kabupaten Paser dilakukan secara bertahap dan bergantian tergantung tingkat kebutuhan dan kondisi di lapangan serta potensi objek wisata tersebut, karena sebagai motivator Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan pengelolaan dengan bertahap dan memberikan kesan yang positif terhadap pengunjung wisata lokal dan wisatawan mancanegara serta masyarakat sekitar yang datang ke Kabupaten Paser. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan pengelolaan pariwisata dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja dan kebaikan terhadap penilaian pemerintah pusat agar Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menjalankan perannya dengan maksimal.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam menjalankan peran sebagaimana yang tercantum pada visi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser yaitu “Terwujudnya Pemuda yang Mandiri, Masyarakat Olahraga yang Berprestasi dan Pariwisata yang Kreatif”, berusaha mewujudkan Kabupaten Paser sebagai daerah wisata yang memiliki kekayaan alam hayati dan kekayaan budaya dan tempat wisata di Kabupaten Paser dengan mengoptimalkan keunggulan lokal dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sudah menjalankan peran motivator dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Doyam Seriam, tetapi belum maksimal berdasarkan kondisi di lapangan, Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata kurang melaksanakan dengan baik di objek wisata Air Terjun Doyam Seriam. Seperti tidak terawatnya tempat wisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang, masih banyak sarana dan prasarana yang belum dibuat dan dilengkapi, akses jalan yang kurang baik, dan perlunya perhatian terhadap objek wisata yang berpotensi seperti Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kabupaten Paser.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata harus mengenalkan potensi daerah, objek wisata dan daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Paser dan mempromosikan keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri dengan peran yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai motivator yang harus mampu memotivasi dalam melakukan pengelolaan pariwisata, yang merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam, tubuh dan pikiran menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif, karena dengan wisata alam dapat memperoleh kesenangan maupun kesehatan jasmani dan rohani. Serta meningkatkan kelestarian sumber air dan keanekaragaman hayati, dalam melakukan wisata

alam harus melestarikan area yang masih alami, memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi destinasi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. (Saragih, 2001:36)

2. Peran Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang memberikan fasilitas sehingga peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai fasilitator merujuk pada upaya Dinas dalam memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat dan memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser dibantu oleh pemerintah mengadakan kerjasama dengan pihak swasta maupun masyarakat.

Suatu destinasi wisata alam harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung. (Pitana, 2005:101)

Memang tidak mudah bagi pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam melaksanakan program tersebut pada objek wisata Air Terjun Doyam Seriam, cukup banyak aspek yang perlu diperhatikan bagi pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar dengan berharap bisa berjalan sesuai dengan rencana dan juga mendapatkan hasil yang diinginkan. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata hanya membuat usulan dan perencanaan sesuai berbagai usulan yang diperoleh dari banyak pihak tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan Air Terjun Doyam Seriam. Pemerintah Daerah serta masyarakat sangat mendukung terhadap usulan dan perencanaan yang telah dibuat, tetapi masih terkendala anggaran dan biaya yang tidak tercukupi.

Perencanaan program yang telah dibuat antara lain pembenahan fasilitas untuk Air Terjun Doyam Seriam membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga dilakukan perencanaan untuk meminta anggaran dana ke pemerintah pusat dan daerah, sebab Kabupaten Paser sedang defisit anggaran. Pembenahan fasilitas yang dimaksud antara lain untuk pembenahan akses infrastruktur jalan yang jelek dan susah dilalui, sarana dan prasarana pendukung untuk Mandi Cuci Kakus (MCK), tempat peribadatan yang belum tersedia di Air Terjun Doyam Seriam, dan perlunya perawatan fasilitas yang ada di Air Terjun Doyam Seriam yang sudah temakan usia.

Dengan demikian Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sebagai fasilitator sudah pernah menyediakan fasilitas untuk menunjang sarana dan prasarana Air Terjun Doyam Seriam yang ada di Desa Modang, tetapi masih kurang memadai karena akses jalan menuju objek wisata masih cukup jauh, tidak adanya papan penunjuk jalan menuju Air Terjun Doyam Seriam, sarana dan prasarana belum lengkap diantaranya belum tersedianya fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), tempat peribadatan, dan sebagainya, meskipun jumlah pengunjungnya sudah cukup banyak. Pengelolaan Air Terjun Doyam Seriam diserahkan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kepada Ketua Pokdarwis yang sekaligus merupakan penjaga dari Air Terjun Doyam Seriam serta pemilik usaha penyewaan *jeep* untuk wisatawan yang datang berkunjung. Melalui Kepala Desa pernah dianggarkan sejumlah dana dari Anggaran Dana Desa (ADD) pada tahun 2018 untuk membantu membuat perbaikan akses jalan menuju Air Terjun Doyam Seriam demi kenyamanan wisatawan yang datang ke Air Terjun Doyam Seriam.

3. Peran Sebagai Dinamisator

Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan sektor Dinamisator adalah peran dalam menimbulkan atau menyebabkan adanya/tersedianya tenaga untuk selalu bergerak (dinamis) untuk keberlangsungan pembangunan yang ideal, yang dalam penelitian ini terkait dengan pengelolaan Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata harus memiliki tanggungjawab dalam mengelola dan mengembangkan bersama dengan pihak ketiga dan masyarakat agar terciptanya simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata bekerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Kabupaten Paser. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tidak bisa berjalan dengan sendiri dan bekerja sendiri tanpa mengajak pihak-pihak swasta, pihak desa dan masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Paser. Kegiatan pariwisata bersifat sistematis dan pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara terpisah, sehingga harus ada sinergitas antar *stakeholder* yang ada.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser dalam menjalankan peran dinamisator adalah melakukan *monitoring* wisata terutama kesadaran masyarakat akan kegiatan pariwisata yang ada di daerah sekitar masih kurang sebab lebih mengutamakan hasil dari perkebunan kelapa sawit yang lebih cepat dan mudah menghasilkan untuk keluarganya. Padahal jika wisata Air Terjun Doyam Seriam dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar, ditambah dengan peran serta Pokdarwis, dan peran dari Pemerintah Desa, wisata Air Terjun Doyam Seriam akan lebih maju dan berkembang.

4. Faktor Penghambat Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser

Faktor penghambat bagi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang dihadapi dalam pengelolaan Air Terjun Doyam Seriam yaitu :

1. Akses infrastruktur jalan yang jauh sekitar 12 km masuk ke lokasi Air Terjun Doyam Seriam serta jalan yang sulit dijangkau.
2. Pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang masih minim di Air Terjun Doyam Seriam,
3. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa ini belum menanggapi dan memaksimalkan anggaran dan penganggaran dalam wawasan pembangun di pariwisata Air Terjun Doyam Seriam.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik karena hanya peran motivator yang dapat dilaksanakan, sementara peran fasilitator dan dinamisator belum sepenuhnya dikerjakan dengan baik.
2. Peran sebagai motivator Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser belum maksimal seperti tidak terawatnya tempat wisata, belum dibuat dan dilengkapi sarana dan prasarana, akses infrastruktur jalan yang kurang baik.
3. Sebagai fasilitator peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser sebagai pihak yang bertanggungjawab dan sudah pernah menyediakan fasilitas untuk menunjang sarana dan prasarana Air Terjun Doyam Seriam yang ada di desa Modang, tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang memadai dan belum lengkap.
4. Sebagai dinamisator peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser sudah melaksanakan pengelolaan dan pembangunan pariwisata dengan keterbatasan anggaran yang ada, tetapi dalam mengelola dan mengembangkan sektor Air Terjun Doyam Seriam perlu lebih bekerjasama dengan pihak-pihak yang ingin mengelola dan mengembangkan Air Terjun Doyam Seriam, karena Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tidak bisa berjalan sendiri karena banyak terkendala oleh anggaran dan pendanaan, apalagi Kabupaten Paser sedang mengalami defisit anggaran yang membuat Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dari

pihak-pihak swasta dan masyarakat yang sadar akan kegiatan pariwisata di daerah tersebut.

5. Faktor penghambat peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan Sektor Pariwisata Air Terjun Doyam Seriam di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, antara lain: Akses infrastruktur jalan menuju Air Terjun Doyam Seriam yang cukup jauh sekitar 12 km dan sulit untuk dijangkau, pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana fasilitas penunjang yang masih minim dan kurang memadai di Air Terjun Doyam Seriam, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pemerintah desa belum menanggapi dan memaksimalkan anggaran dan penganggaran dalam wawasan pembangunan di pariwisata Air Terjun Doyam Seriam.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merasa perlu memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat buat Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata dan berbagai pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah juga harus memperhatikan pentingnya sektor pariwisata bagi daerah, yaitu dengan memberikan bantuan anggaran lebih untuk sektor pariwisata sehingga sektor pariwisata di daerah dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
2. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu memperhatikan anggaran tetap setiap periode untuk setiap wisata yang ada di Kabupaten Paser yang sangat berpotensi.
3. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu memperhatikan kurangnya penyajian sarana informasi pariwisata bagi wisatawan di Kabupaten Paser terkait wilayah dan objek apa saja yang ada di Kabupaten Paser.
4. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata perlu memperbaiki dan menambahkan fasilitas penunjang sarana dan prasarana untuk kenyamanan pengunjung dan wisatawan lokal dan mancanegara yang datang di objek wisata di Kabupaten Paser seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi Air Terjun Doyam Seriam, jalan di sepanjang aliran Air Terjun, membuat fasilitas Mandi Cuci Kaskus (MCK), tempat Ibadah, tempat pos retribusi dan papan informasi Air Terjun Doyam Seriam.
5. Masyarakat sekitar hendaknya lebih berperan aktif di sekitar wisata Air Terjun Doyam Seriam, dan masyarakat yang berkunjung di objek wisata diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan objek wisata yang dikunjunginya.

DAFTAR PUSTAKA

Anantanyu, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Jakarta: SEPA.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soekadji, R. G. 2002. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agung Pramono. 2011. *Pengembangan Kelembagaan Lokal*. Jakarta: Management Studio and Clinic.
- Wursanto, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Saragih, J. Panglima, 2001. *Peningkatan Penerimaan Daerah Sebagai sumber Pembiayaan Pembangunan*. Malang: Media Publishing.
- Pitana, I Gede Dan Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CVAndi Offset.

Dokumen-dokumen:

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- UU Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan UU Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan.
- UU No. 7 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 03 Tahun 2001 tentang Pengembangan Usaha Kepariwisataaan.
- Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2007. Sejak terjadinya pemekaran wilayah Kabupaten Paser
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataaan
- Intruksi Presiden Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata
- Keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Paser No. 556/25/2014 tentang Pembentukan nama-nama Kelompok Sadar Wisata pada Kecamatan Kuaro Desa Modang di Kabupaten Paser Tahun 2014 .